

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk.**

SKRIPSI

Oleh

MUSRIANI.L

105730470714



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TRUKUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BANK
NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.CABANG MAKASSAR**

OLEH

MUSRIANI.L

105730470714

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka Menyelesaikan Studi pada
Program studi Strata 1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Yakin, Iklas dan Istiqomah

#Berangkat dengan penuh keyakinan

#Berjalan dengan penuh keiklasan

Dan Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“ Seungguhnya bersama kesukaran itu ada keringan. Karena itu bila kamu sudah selesai (mengerjakan yang lain) maka kerjakanlah urusan yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu.” (Q.S Al-Insyirah : 6-8).

Persembahan :

Karya ini kupersembahkan teruntuk :

Sujud syukur kupersembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang dierikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang

Kedua orangtuaku (Alm. Bapak Loji dan ibu Lebu) yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan. Mereka yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan dan pengorbanan dalam hidup ini.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada
PT.Bank Negara Indonesia.Persero (Tbk).
Nama : Musriani.L
Nim : 105730470714
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diajukan Didepan
Tim Penguji Skripsi Strata Satu (SI) Pada Hari Sabtu, 06 Oktober 2018 Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.SultanSarda,MM.
NBM:1030311

Mukminatid Ridwan,SE.,M.Si
NBM:1286841

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi,SE,M.Si,Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUSRIANI L.**, NIM: **10573 04707 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 185/2018, tanggal 26 Muharram 1440 H/06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim, HR., S.E, M.M. (.....)
2. Mira, S.E., M.Ak. (.....)
3. Muttiarni, S.E, M.Si. (.....)
4. Andi Arman, S.E, M,Si. Ak. CA. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUSRIANI.L
Stambuk : 105730470714
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Negara Indonesia, Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

28 Muharram 1440 H
Makassar, _____

08 Oktober M
Yang Membuat Pernyataan.



Diketahui C

Ketua Jurusan Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin.

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha berkehendak atas segala sesuatu yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Peneliti juga bersyukur atas berkah kemudahan serta kesehatan yang melimpah oleh-Nya dalam melalui segala rintangan dan halangan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul '**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.**' sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammaadiyah Makassar. Pelaksana peneliti ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini Karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis ini. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi tuntutan, petunjuk serta mempermudah segalanya.
2. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan semangat, doa, bimbingan dan dukungan baik berupa moril maupun ril yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

3. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Ibu Mukminati Ridwan, SE, M,Si selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,AK.Ca.CSP selaku ketua jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
8. Seluruh pegawai PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.Cabang Makassar atas pemberian izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian pada instansi tersebut.Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada semua sahabat-sahabat penulis yang telah membantu, memberikan motivasi dan menemani peneliti untuk belajar bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki.Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

penulis

ABSTRAK

MUSRIANI.L,2018, “**Analisis Struktur Modal terhadap Profitabilitas paa PT.Bank Negara Indonesia. (Tbk)** (Dibimbing Oleh : Mukminati Ridwan dan .H.Sultan Sarda)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis struktur modal terhadap profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk, Tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif.

Penelitian ini dliakukan berdasarkan pada dokumen berupa data sekunder dari laporan laba rugi dan laporan neraca. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2013-2017 yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.Berdasarkan hasil analisis keseluruhan terlihat menunjukan bahwa struktur modal berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Struktur modal yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitablilitasnya, sebaliknya jika struktur modal rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio struktur modal yang selalu menurun setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2015 yang diikuti dengan menurunnya profitabilitas dan tahun 2016 sampai 2017 rata-rata struktur modal yang kembali meningkat diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Kata kunci:Struktur modal, profitabilitas

ABSTRACT

MUSRIANI.L, 2018, "Analysis of Capital Structure on Profitability in PT. Bank Negara Indonesia. (Tbk) (Supervised by: Mukminati Ridwan and H.Sultan Sarda)

This study aims to determine the capital structure analysis on profitability at PT.Bank Negara Indonesia (Persero) .Tbk, 2013 to 2017 using solvency ratios and profitability ratios. The type of research used is quantitative descriptive.

this research was conducted based on documents in the form of secondary data from the income statement and balance sheet report. Using the 2013-2017 financial report data were analyzed using financial ratios. Based on the results of the overall analysis shows that a high capital structure will increase the level of profitability, on the contrary if the low capital structure will reduce the level of profitability.

This can be seen from the average Capital structure ratios which always decline every year for the last three years, namely 2013 to 2015 followed by declining profitability and in 2016 to 2017 the average capital structure that increased again was followed by increased profitability.

Keywords: Capital structure, profitability

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKS BAHASA INDONESIA.....	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. struktur modal.....	5
B. profitabilitas	15
C. Pengukuran profitabilitas	17
D. Laporan keuangan.....	20
E. Penelitian terdahulu.....	25
F. Kerangka pikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis penelitian	30
B. Lokasi dan waktu penelitian	30
C. Sumber data	30
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Defenisi operasional dan pengukuran variabel.....	31
F. Metode analisis data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah singkat PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk ..	33
B. Visi-Misi PT.Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk.	35
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Hasil penelitian	43
E. Pembahasan Hasil Penelitain	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perhitungan <i>Debt to equity ratio</i>	42
Tabel 2 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	44
Tabel 3 Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel 4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	46
Tabel 5 Angka rasio keuangan struktur modal dan profitabilitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Untuk itu manajer di tuntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun memperkirakan dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan semakin pesatnya dunia usaha dewasa ini, perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri telah meluas sedemikian rupa, sejalan dengan struktur organisasi dan masalah pengelolaan usahanya semakin kompleks. Selain itu, untuk menghadapi setiap persaingan serta pembiayaan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari dari luar perusahaan (modal asing).

Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena keterbatasan modal yang dimiliki intern perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut, banyak perusahaan lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah jika dibandingkan apabila perusahaan harus menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham.

Mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan empat asas utama pembelanjaan perusahaan yaitu profitabilitas (*rentabilitas*),

likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Hal yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas yang dicapai menunjukkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Hal ini dapat terjadi apabila tingkat efisiensi perusahaan tinggi dengan jalan menggunakan modal secara efisien. Selain itu, profitabilitas suatu perusahaan dapat juga dicapai jika menggunakan modal yang ada secara optimal. Oleh sebab itu, maka faktor modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena mengandung bermacam-macam aspek. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau *asset* yang dimiliki (sisi aktiva), dan disisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva apakah dari modal sendiri ataukah dari utang sedangkan yang menyangkut tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan keuangan tersebut perlu kita analisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan apakah struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk karena prospek usaha di bidang keuangan dan jasa sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik terutama pada pengelolaan keuangannya, alasan mengenai pemilihan lokasi penelitian di PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk yaitu untuk mempermudah pengambilan data berupa laporan keuangan dan laporan keuangan bank BNI dipublikasikan sehingga pengambilan data sangat mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur modal terhadap profitabilitas. Peneliti mencoba melihat sejauh mana struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul: **"Analisis Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Negara Indonesia, Tbk.**

B. Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diuraikan rumusan masalah yaitu Apakah struktur modal berperan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.bank Negara Indonesia, Tbk. Kantor Cabang Makassar Jl.Jendral Sudirman No.1 ?

C. Tujuan penelitian

Adalah Untuk mengetahui apakah struktur modal berperan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia, Tbk selama lima tahun terakhir mulai 2013 sampai 2017

D. Manfaat penelitian.**1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan–masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas di dalam perusahaan.

2. Manfaat praktis.

Diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. STRUKTUR MODAL

1. Pengertian struktur modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen disisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. *Capital Structure* (struktur modal) didefenisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya, khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang bersumber dari utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners, equity*), dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt* (sugeng, 2009:41)

(Ambarwati, 2010) menyatakan struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang untuk mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan. (Mardiyanto, 2009:258) menjelaskan neraca perusahaan terdiri dari sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri adalah aktiva, disebut struktur harta/usaha (*assets/business structure*). Sisi kanan adalah utang dan ekuitas yang disebut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur modal (*capital structure*) didefenisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham

preferan dan saham biasa) yang diterapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan).

2. Jenis-Jenis modal.

Arti kata dari modal adalah sumber dana yang digunakan pada suatu perusahaan. Modal meliputi semua komponen disisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal utang dan modal sendiri / ekuitas. Jenis-jenis modal (Riyanto, 2010:225) antara lain:

a. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih rendah dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya, hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang relatif kecil atas segala jenis modal jangka panjang, seperti:

1. Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap aset yang akan dijual untuk membayar utang.
2. Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemegang saham preferan atau saham biasa.
3. Bunga pinjaman merupakan mempunyai biaya yang dapat mengurangi pajak sehingga biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

b. Modal sendiri atau ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri (Riyanto, 2010:226) yaitu:

1. Modal saham preferan yang merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan dimana deviden diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari deviden biasa.
2. Modal saham biasa yang terdiri atas saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferan.

Hubungan antara modal pinjaman dan modal sendiri mempunyai perbedaan utama dalam hak suara, tuntutan atas pendapatan dan aset, jatuh tempo dan perlakuan pajak atas biaya modal. Harus dipahami posisi pemegang saham modal sendiri menanggung resiko yang lebih besar sehingga bagi pemegang modal sendiri harus lebih tinggi dibanding dengan pemegang saham pinjaman.

3. Komponen struktur modal.

Komponen struktur modal (Riyanto, 2010:227) adalah sebagai berikut:

a. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*).

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan

keuntungan bagi perusahaan. Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang ini (Riyanto, 2010:227) antara lain:

1. Hutang hipotik (Mortgage)

Pinjaman Hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan). Di dalam perjanjian hutang disebutkan kekayaan peminjam yang dijadikan jaminan misalnya berupa tanah atas gedung. Jika peminjam tidak melunasi pinjaman pada waktunya, maka pemberi pinjaman dapat menjual jaminan untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan. Pinjaman hipotik biasanya diambil jika dana yang diperlukan dapat dipinjam dari satu sumber, misalnya dengan mengambil pinjaman dari suatu bank tertentu. Kredit-kredit bank dengan pinjaman harta tak bergerak adalah contoh hipotik yang banyak dijumpai dalam praktik.

2. Obligasi.

Obligasi atau bonds adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak jangka panjang antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi.

Modal asing / hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka

waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memerdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memerhatikan kondisi financial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya, para kreditur pun dapat kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruhnya dan pinjaman dan bunganya karena segala macam bentuk yang ditanamkan didalam perusahaan selalu dihadapkan pada resiko kerugian. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan.

Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar

pula resiko kemungkinan terjadinya kemampuan tidak membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh tempo. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana mereka tanamkan didalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian yang semakin besar.

b. Modal sendiri (*Shareholder Equity*).

Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* didapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri terdiri dari:

1. Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferan. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

a. Saham biasa (*common stock*).

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala resiko sebesar dana yang ditanamkan.

b. Saham preferan (*Preferan stock*).

Saham preferan bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

c. Saham preferan Kumulatif (*cumulative preferred stock*).

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferan. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferan kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut deviden-deviden yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

2. Laba ditahan.

Laba ditahan adalah bagian laba yang ditanam kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemilik saham) sebagai deviden, tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk membiayai keperluan perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko baik resiko usaha maupun resiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap

perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi resiko kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal Seperti merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor (Sutrisno, 2008:307-308) antara lain:

1. Persesuaian (*Sitability*).

Berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi

sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

2. Pengawasan (*control*).

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada ditangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah saham.

3. Laba (*Earnig per share*).

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara financial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

4. Tingkat resiko (*Riskness*).

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai resiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

5. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Pemilik suatu perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relative besar untuk membatasi manejernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilan efisiensi dengan mengurangi arus kas yang tersedia bagi para manajer. (Brigham dan Huston, 2007:165). Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh hutang (modal asing) dan modal saham (modal sendiri) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (Atmaja, 2008:2).

6. Pengukuran struktur modal.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *solvabilitas* atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *solvabilitas* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang

dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang dianggap perlu untuk diketahui (Kasmir,2008:155).

(Harahap, 2009:303) menyatakan bahwa rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis-jenis rasio *solvabilitas*(Harahap,2009:304) antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*.

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER).

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

4. Times Interest Earned.

Menurut J.Fred Weston *Times Interest Earned* dalam bukunya (Kasmir, 2008:160) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. *Times Interest Earned* dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika menggunakan lebih dari satu periode, maka nilai *Times Interest Earned* yang lebih besar akan semakin bagus, dalam artian, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}} \times 100\%$$

B. PROFITABILITAS

1. Pengertian profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan saham tertentu (Husnan, 156:20 10)

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dapat dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan (www.wikipedia.org).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Adapun pengertian rasio keuangan adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. (Irham, 2011:135). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan tersebut akan lebih terjamin.

2. Tujuan dan manfaat Rasio profitabilitas.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak perusahaan (Kasmir, 2008:197) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Pengukuran profitabilitas.

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan .

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2008:196). Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena, itu rasio profitabilitas itu sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas (Kasmir, 2008:197) adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas pendapatan perusahaan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan perusahaan.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir;2008:198):

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2. Hasil pengembalian *investasi/Return On investment* (ROI).

ROI atau biasa disebut juga *Return On Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus(Kasmir, 2008:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*).

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (*Return On Common Stock Equity*).

Return On Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa (Lukman Syamsuddin 2009:65) Rumus untuk menghitung *Return On Common Stock Equity* adalah sebagai berikut:

Tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa =

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak – Deviden preferan}}{\text{Modal sendiri – Modal saham preferan}} \times 100\%$$

5. Pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share atau EPS*).

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba para calon pemegang tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar (Lukman Syamsuddin, 2009: 66), mengatakan bahwa EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar.}} \times 100\%$$

4. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian laporan keuangan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping ini juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga saham. (IAI, 1 :2009).
- b. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Soemarsono, 34:2012).
- c. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. (Fahmi, 2011 :2)
- d. Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi

bagi pemakaiannya sebagai salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2007:207).

- e. laporan keuangan yang di susun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan-perubahan posisi keuangan atau laporan sumber atau penggunaan dana (Jumingan, 2011:4)

2. Tujuan laporan keuangan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 11: 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

3. Sifat-sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan (Kasmir, 2008 :12) adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Karakteristik kualitatif Laporan keuangan.

Merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Berdasarkan IAI dalam Akuntansi Pengantar 1 (2009) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a. Dapat dipahami.

Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknik yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunanya. Dalam konteks ini, para pihak pengguna sendiri dituntut memiliki tingkat pengetahuan tertentu mengenai akuntansi dan informasi keuangan yang dikandungnya, dengan demikian sama sekali tidak berarti bahwa informasi akuntansi harus dapat dimengerti oleh setiap manusia.

- b. Relevan.

Informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya. Tidaklah relevan dan tidak ada gunanya. Berhubung laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan yang memiliki rupa-rupa tujuan, maka upaya penyajian informasi yang relevan lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.

- c. Andal

Agar bermanfaat, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan dari kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan wajar dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- d. Dapat diperbandingkan.

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau perusahaan sejenisnya pada periode yang berbeda.

5. Unsur-unsur laporan keuangan.

Unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan (PSAK No.1:2009) adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan bebas, termasuk keuntungan dan kerugian.
- e. Setara arus kas.

6. Jenis-jenis laporan keuangan.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan (Kasmir,2012:7) yakni sebagai berikut:

- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

- b. Laporan laba-rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- d. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

7. Manfaat analisis laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:47) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat keputusan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan keputusan pokok pinjaman.

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan dari jurnal atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini:

Ghina Permata Sari (2013) Meneliti mengenai Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT Inax Internasional. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Data analisis yang digunakan adalah laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal selama periode lima tahun dari tahun 2009 sampai 2013. Hasil penelitian pada PT Inax Internasional menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dikatakan efisien untuk melunasi kewajibannya, pada tahun 2009 unggul dalam rasio cepat. Analisis rasio rentabilitas dikatakan efisien dalam posisi yang menguntungkan pada tahun 2013 dalam rentabilitas ekonomi dan tahun 2009 dalam rentabilitas modal sendiri. Analisis solvabilitas tahun 2009 dikatakan efisien untuk pembiayaan perusahaan dengan hutang. Analisis aktivitas dikatakan efisien pada tahun 2013 dalam perputaran modal kerja dan perputaran kas, sedangkan tahun 2009 dalam perputaran piutang.

Prima Budiawan (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (Studi

Kasus pada PTPN X Surakarta).Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rentabilitas, analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826 / KMK.013 /1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan secara terus –menerus,yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat,tahun 2007 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam yang kurang baik.

Faizatur Rosyadah (2009) meneliti tentang Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya,sebaliknya jika struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio hutang yang selalu menurun setiap tahunnya pada sektor industri Real Estate and Property periode 2009-2011 dan rata-rata rasio profitabilitasnya yang meningkat setiap tahunnya.

Kuarniasih Dwi Astuti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio hutang jangka panjang terhadap aset (*Long-term debt to asset ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.Pengaruh negatif antara lain Long-term debt to asset ratio terhadap *return on equity* memiliki

arti bahwa peningkatan penggunaan hutang jangka panjang relatif lebih mahal.

Yandri Arviansyah (2013) penelitian ini mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Metode pengambilan data yang digunakan adalah purpose sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) periode 2008 sampai 2011 dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi Linear berganda dengan signifikan alpha 0,05. Data dalam analisis penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

F. Kerangka pikir

Peranan kerangka pikir dalam suatu penelitian adalah sebagai dasar untuk menggambarkan secara tepat objek yang akan diteliti dan memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia. Tbk

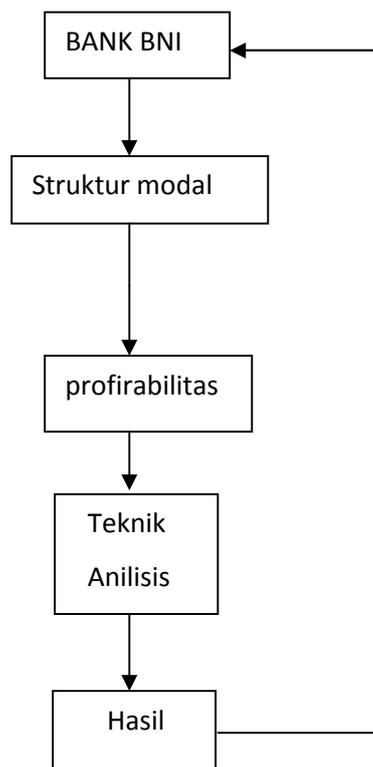
Pada dasarnya, setiap perusahaan memerlukan modal dalam menjalankan usahanya. Modal bagi perusahaan bisa didapatkan melalui dua sumber modal, yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Modal terdiri dari

modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Modal sendiri terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yakni mendapatkan laba, namun berdasarkan pada keuntungan itu saja, bukanlah suatu jaminan atau ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien sebab hal tersebut harus dihubungkan dan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan dan dinyatakan dalam angka persentase yang disebut profitabilitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan modal perusahaan adalah dengan penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang, dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Penggunaan hutang jangka panjang berdampak pada pembayaran beban bunga yang bersifat tetap kepada kreditor. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga yang dibayarkan, maka pengembalian kepada pemegang saham dapat ditingkatkan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal, maka akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan meskipun ada pembayaran beban tetap kepada kreditor.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka sebagai pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Data deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan menjelaskan fenomena yang ada mengenai gambaran struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas yang berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar.

B. Lokasi dan waktu penelitian.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh Data pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Jl. Jendral Sudirman No.1. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu dua bulan yaitu juni sampai Juli.

C. Sumber data.

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumen dan laporan-laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012 sampai 2016 yang lebih khususnya neraca yang menjadi dasar perhitungan Rasio.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumen. Metode dokumen adalah metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan Bank Negara Indonesia Tbk yang menjadi objek penelitian dalam periode 2013 sampai 2017.

E. Defenisi Operasional dan pengukuran Variabel.

1. Struktur modal dalam dalam penelitian ini didefenisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners'equity*,) indikator yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah rasio *solvabilitas*.
2. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan di neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

F. Metode analisis

.Teknik analisis data yang digunakan adalah metode rasio. Rasio struktur modal dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio struktur modal.

a. *DER (Debt to Equity Ratio)* atau rasio hutang terhadap modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

b. *DAR (Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio)*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER).*

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas.

a. *Net Profit Margin (NPM).*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin (Laba kotor)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) cabang Makassar yang dikenal dengan call name “ Bank BNI “ didirikan pada tanggal 5 juli 1946.Bank BNI semula berfungsi sebagai Bank Sentral. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, Pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat mengubah fungsi Bank BNI menjadi bank umum. Mulai saat itu Bank BNI mengarahkan usahanya untuk mendukung pembangunan sektor Ekonomi.

Setelah resmi berubah menjadi bank umum tanggal 15 september 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank BNI sebagai Bank devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 November 1955 dibuka cabang luar negeri pertama di singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor-kantor cabang Hongkong, Tokyo,New York, London Grand Gyman Island.

Sebagai langkah antisipasi terhadap deregulasi sektor perbankan (Pakjun 1983-Pakto 1988), Bank BNI telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar saat itu. Pada tanggal 25 November 1966 Bank BNI menjadi Bank Pemerintah pertama yang menjadi perusahaan public dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Memasuki pertengahan tahun 1997 Bank BNI tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia.Beratnya dampak tersebut ditunjukkan oleh kerugian yang cukup besar dari tahun 1998 dan tahun 1999 (Rp 43,6 trilliun dan Rp 13,2 trilliun). Tingginya angka kredit bermasalah

dan *negative spread* menjadi faktor yang dominan dalam menurunkan tingkat keuntungan (profitabilitas) dan kesehatan (solvabilitas) Bank secara signifikan.

Pada tanggal 30 juni 1999, Bank BNI telah melakukan penambahan modal melalui program rekapitalisasi dengan jalan melakukan penawaran umum terbatas saham seri C dengan nominal Rp. 25,-perlembar saham.Hasil penawaran tidak seluruhnya diserap masyarakat, sehingga kelebihan penawaran otomatis menjadi hak pemerintah (sebagai *stand by buyer*). Saham yang menjadi milik pemerintah telah dibuka oleh Bank BNI dalam komponen modal dengan berpedoman pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.21 tentang “kuantitas Ekuitas” hingga program rekapitalisasi terelisasi dan didukung oleh PP No.52/ 1999.

Pada posisi per 31 Desember 1999 Bank BNI tercatat menjadi salah satu Bank terbesar di Indonesia dengan aset sebesar Rp. 97,72 triliun didukung oleh 14,738 karyawan, 12 kantor wilayah dan 628 kantor cabang. Bank BNI memiliki 6 kantor cabang luar negeri dengan dukungan sekitar 800 bank koresponden menjadikan Bank BNI sebagai Bank domestic dengan jaringan Internasional yang luas.

Khusus Bank BNI cabang mamuju meliputi daerah kerja propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua (Irian Jaya) dan propinsi termuda Sulawesi Barat dengan 52 kantor cabang.

B. Visi dan Misi PT Bank BNI Cabang Makassar.

Adapun Visi dan Misi PT Bank BNI Cabang Makassar adalah sebagai berikut:

Visi PT Bank BNI Cabang Makassar.

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.
- f. Melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha / bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat memberikan kontribusi laba yang optimal dan menciptakan hubungan antara kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

C. Strukur Organisasi PT Bank BNI Cabang Makassar.

Pola penataan struktur organisasi Bank BNI cabang Makassar mempertimbangkan pada 3 unsur pokok adalah sebagai berikut:

1. Menunjang pencapaian visi, misi dan sasaran pelaksanaan strategi bisnis Bank BNI.
2. *Pola semi Strategi Business Unit (SBU)* dimana unit-unit organisasi dikelompokkan kedalam *SBU corporate Banking, retail Banking,*

Internasional Banking, Treasury Banking, Perusahaan anak dan *Strategic functional Unit* (SFU) perencanaan dan pengembangan, keuangan dan pengendalian.

3. Ditata berdasarkan 3 (tiga) asas organisasi modern, yakni:
 - a. Simplikasi kerja (*Simplication of work*).
 - b. Fleksibel dan adaptis terhadap perubahan lingkungan usaha (Internal dan eksternal).
 - c. Berorientasi terhadap pasar dan kepuasan nasabah (*Market oriented dan costumer satifsfaction*).

Pada level unit kantor wilayah berfungsi selain sebagai *functional unit* juga sebagai *business unit* dengan melakukan pelayanan pemberian kredit pada segmen *middle market*.

Adapun misi kantor wilayah adalah melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha / bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat memberikan kontribusi laba yang optimal dan menciptakan hubungan antara kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Perangkat organisasi Bank BNI cabang Makassar dengan fungsi-fungsi pokok adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Wilayah (PW).

Melakukan supervisi langsung pada unit-unit control intern, Wakil Pemimpin bidang pembinaan cabang, kelompok pengendalian resiko kredit, kelompok pengelola kredit usaha, pengelola pemasaran bisnis, kelompok penunjang dan bagian umum.

2. Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan Cabang (WPC).

Melakukan supervisi langsung kepada staff pengembangan Ritel (SPR), Pengelolaan Sentral pemrosesan Bisnis dan pengelolaan supervisi cabang, dengan fungsi pokok.

- a. Membantu mengembangkan bisnis cabang dalam melakukan aktivitas bisnis ritel.
- b. Melakukan Business Assistance kepada nasabah cabang (ritel) agar dapat menjalankan usahanya dengan optimal bersama dengan BNI.
- c. Melakukan koordinasi pengelolaan dan pengembangan pemasaran.

3. Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus.

Melakukan supervisi dan koordinasi unit pengelolaan kredit bermasalah dan pengelolaan kredit macet, dengan fungsi pokok.

- a. Melakukan analisa kredit golongan lancar yang akan restrukturisasi.
- b. Mengelola penyelamatan kredit *Non Performing Loan* (NPL) yang masih mempunyai prospek usaha dan telah direstrukturisasi.
- c. Mengelola penyelesaian kredit hapus buku dan proses penyelamatan kredit-kredit macet.
- d. Melakukan penilaian aspek hukum hubungan antara pihak bank dengan debitur.
- e. Mengelola laporan keuangan nasabahnya.

4. Kelompok Pengendalian Risiko Kredit.

Melakukan supervisi dan koordinasi unit Bagian Administrasi Kredit dan pengelolaan Analisa Kredit dengan fungsi pokok:

- a. Memantau / kualitas kredit dan mempersiapkan laporan tentang nasabah.

- b. Menyiapkan dan memastikan pelaksanaan dokumentasi nasabah segmen *middle market*.
- c. Mengadakan hubungan kerjasama dengan penyedia jasa Notaris terkait dengan aspek Yuridis jaminan dan pengikatnya.
- d. Menyusun laporan pengkreditan.
- e. Melakukan verifikasi atas kebenaran data yang diserahkan dari unit pemasaran.
- f. Menganalisa berbagai aspek penilaian kredit untuk menilai kelayakan usaha dan keuangan, menghitung kebutuhan fasilitas dan kecukupan ikjaminan.

5. Pengelola Pemasaran Bisnis dengan fungsi pokok.

- a. Melakukan penghimpunan dana serta memasarkannya pada sektor-sektor prospektif secara optimal.
- b. Membina hubungan, mencari peluang dan menganalisis potensi (*wallet sizing*) dan menganalisis tingkat resiko hubungan dengan debitur / calon debitur.
- c. Mengkordinir perencanaan pemasaran produk kredit dan kredit.
- d. Mengelola informasi perkembangan pasar, penelitian dan analisis prospek produk / jasa Bank BNI pada wilayah.
- e. Melakukan pengumpulan dan verifikasi data / informasi tentang kondisi debitur dan calon debitur *middle market* untuk selanjutnya diserahkan kepada kelompok pengendalian resiko audit.
- f. Merekomendasikan permohonan kredit debitur / calon debitur sesuai sistem pengkreditan Bank BNI.
- g. Memantau perjalanan proses kreditur debitur.

- h. Membantu cabang dalam menyelesaikan masalah-masalah kredit *middle market*.

6. Kelompok penunjang.

Melakukan supervisi dan koordinasi pada unit-unit pengelolaan jasa keuangan (JKW), logistic dan material (LMW), Pengelolaan SDM, keuangan intern (KUW), hukum (HKW), dan teknologi (TNW), dengan fungsi pokok.

- a. Memberikan jasa konsultasi dan pelayanan dalam upaya peningkatan *leebased income*.
- b. Mengkordiansikan dan mengelola hubungan jasa yang terkait dengan instansi pemerintah / swasta serta mencari cara mengupayakan return yang optimal.
- c. Mengelola promosi produk Bank BNI *corporate* di wilayah dan cabang.
- d. Mengelola kebijakan ALMA wilayah, pengendalian likuiditas / nostro dan transaksi pasar uang dan valuta asing.
- e. Mengelola hubungan dengan nasabah BUMN, lembaga keuangan dan perusahaan afiliasi.
- f. Mengelola urusan logistic untk keperluan cabang.
- g. Mengelola dokumentasi property Bank BNI dilingkungan wilayahnya.
- h. Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kebijakan SDM untuk wilayah dan cabang.
- i. Mengkordinir dan memantau pelaksanaan budaya kerja, pengendalian mutu terpadu dan gugus kendali mutu di wilayah dan cabang.
- j. Mengkoordinasikan pengelolaan anggaran dan penyusunan *business plan* cabang dan wilayah.

- k. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur pengkreditan cabang dan wilayah.
- l. Memberikan dukungan konsultasi hukum non-kredit, penyelidikan kasus-kasus dan penyimpangan lainnya.
- m. Memberikan dukungan dalam implementasi sistem aplikasi teknologi di wilayah dan cabang.

7. Control Intern, dengan fungsi pokok.

- a. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan di unit-unit kantor wilayah sudah sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang sudah ditetapkan.
- b. Memantau tindak lanjut hasil audit pada kantor wilayah.
- c. Mengelola seluruh buku pedoman perusahaan di kantor wilayah.

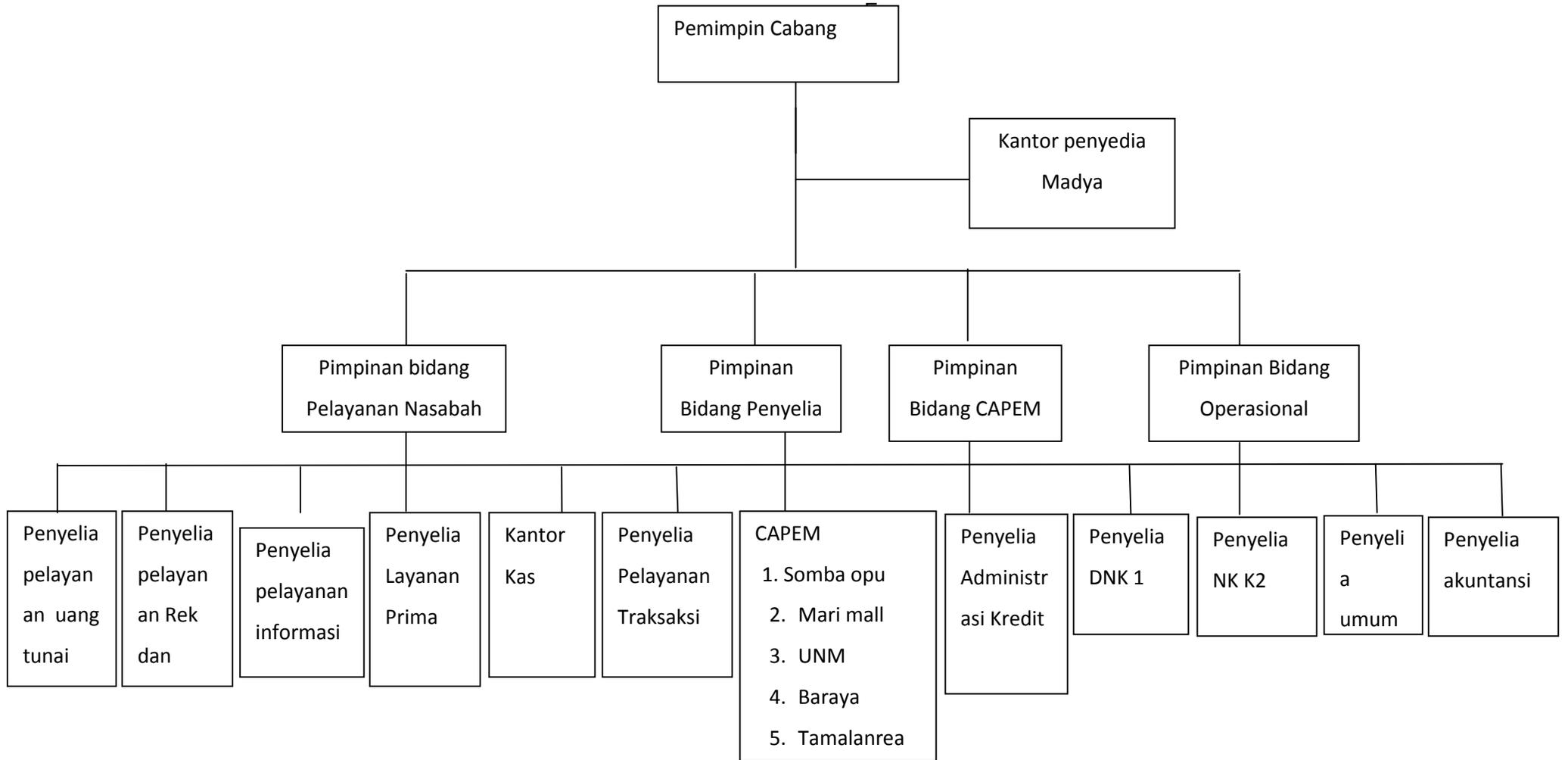
8. Bagian umum.

Dengan fungsi pokok mengelola-mengelola masalah kepegawaian, logistic, administrasi umum kantor wilayah.

Gambar 2.2

D. Strukur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia.

E. (Persero) Tbk Cabang Makassar.



G. Hasil penelitian.

1. Analisis Rasio Struktur modal

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang. Utang yang diperhitungkan disini terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 1Perhitungan *Debt to equity ratio*

Tahun	Total hutang (a) Rp	Total Ekuitas (b) Rp	DER (a):(b) x 100% Rp
2013	323,681,435,000	47,034,723,000	688.18%
2014	337,155,376,000	56,311,296,000	598.73%
2015	405,266,139,000	73,450,230,000	551.76%
2016	481,296,122,000	83,549,229,000	576.06%
2017	567,641,116,000	94,017,257,000	603.76%

Sumber Data :diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 menunjukkan hasil sebanyak 688.18% yang berarti 688.18% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. sedangkan pada tahun 2014 *Debt to Equity ratio* mengalami penurunan dengan hasil sebanyak 598.73% , Penurunan DER pada tahun 2014 disebabkan karena kenaikan persentase total ekuitas yang lebih tinggi dibanding kenaikan total hutang sementara pada tahun berikutnya yaitu 2015 hasil *Debt to Equity ratio* tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 551.76%, Hal ini disebabkan kenaikan persentase total ekuitas yang lebih tinggi dibanding kenaikan total hutang. Di tahun 2016 jumlah *Debt to Equity ratio* nya mengalami kembali sedikit peningkatan dengan hasil sebanyak 576.06%. kenaikan DER ini disebabkan persentase kenaikan total hutang lebih besar dari pada kenaikan total ekuitas.dan di tahun 2017 *Debt to Equity ratio* nya juga mengalami peningkatan dengan hasil sebanyak 603.76%.Rata-rata kenaikan DER adalah 551.76% yang termasuk kategori tinggi untuk sebuah perusahaan.DER di PT Bank Indonesia, Tbk memiliki kategori yang tinggi

disebabkan total utang yang terlalu tinggi dari total ekuitas. Keadaan modal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri masih lebih rendah dibandingkan modal pinjaman, Namun, Hal ini berarti setiap tahunnya perusahaan PT Bank Negara Indonesia harus menambahkan modal untuk menutupi kewajiban yang terus meningkat.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rumusan untuk menghitung DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2

Perhitungan *Debt to Assets Ratio*.

Tahun	Total hutang (a) Rp	Total Asset (b) Rp	DAR (a):(b) x 100 % Rp
2013	323,681,435,000	370,716,158,000	87,31%
2014	337,155,376,000	393,466,672,000	85,68%
2015	405,266,139,000	478,716,369,000	84,65%
2016	481,296,122,000	564,845,351,000	85,20%
2017	567,641,116,000	661,658,373,000	85,79%

Sumber Data :diolah tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 data yang telah diolah diatas diketahui bahwa pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* nya menunjukkan hasil sebanyak 87,31% artinya bahwa 87,31% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai

oleh hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dan 12,69% aset lainnya dibiayai oleh modal sendiri, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 85,68% artinya bahwa 85,68% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan 14,68% aset lainnya dibiayai oleh modal sendiri. Adanya penurunan DAR karena pada tahun 2014 total asset nya menurun dari jumlah sebelumnya sebesar 370,716,158.000 menjadi 339,466,672,000 penurunan angka rasio ini menunjukkan semakin rendah sumber belanjaan yang berasal dari pinjaman dengan demikian kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin bagus. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan hasil sebanyak 85,20%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan persentase total aset yang lebih besar daripada kenaikan presentase total hutang. dan *Debt to Asset ratio* pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 85,20% Kenaikan DAR disebabkan terjadinya kenaikan persentase total hutang yang lebih tinggi dari total assets sedangkan pada tahun 2017 *Debt to Assets ratio* nya masih sedikit mengalami peningkatan sebesar 85,79%, Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang yang lebih tinggi dari kenaikan total aktiva. Tingginya aset dibanding utang jangka panjang mencerminkan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditur.

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity* ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Tabel 3

Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

<i>Tahun</i>	Total hutang Jangka panjang (a)	Total Ekuitas (b)	LTDtER (a):(b) x 100%
2013	2,099,989,000	47,034,723,000	4.46%
2014	2,957,633,000	56,311,296,000	5.25%
2015	3,337,967,000	73,450,230,000	4.54%
2016	3,704,259,000	83,549,229,000	4.43%
2017	4,493,047,000	94,017,257,000	4.78%

Sumber Data: diolah tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2013 LTDtER sebesar 4.46%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.46,6 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.100,- modal yang ditanamkan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5.25% yang artinya setiap Rp 52,5 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.100 modal yang ditanamkan. Lalu kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.54% artinya bahwa setiap Rp. 45,4. Hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.100,-. Dan ditahun 2016 masih mengalami penurunan sebesar 4.43% yang berarti bahwa setiap Rp. 43,3 Hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.100 modal

yang ditanamkan. namun di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 kembali meningkat yaitu sebesar 4.78%.

2. Analisis rasio profitabilitas.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan pada PT.Bank Negara Indonesia (persero).Tbk maka musti menggunakan laporan keuangan selama lima, periode yaitu dari tahun 2013-2017

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih pada PT.Bank Negara Indonesia cabang makassar untuk tahun 2013,2014,2015,2016 dan 2017.

Tabel 4

Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba bersih	Pendapatan operasional	NPM
2013	8,881,963,000	32,600,744,000	27,24%
2014	10,515,588,000	39,855,291,000	26,38%
2015	8,628,297,000	42,646,067,000	20,23%
2016	10,776,300,000	50,333,488,000	21,40%
2017	13,045,845,000	55,939,047,000	23,32%

Sumber Data: Diolah Tahun 2018

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa NPM Bank Negara Indonesia tahun 2013 sebesar 27,24%, Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan bersih yang dihasilkan, laba bersih yang tersisa hanya 0,2724. rupiah. Untuk tahun 2014

besarnya NPM yang diperoleh adalah 26,38%, Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan bersih yang dihasilkan, Laba bersih yang tersisa 0,2638. Untuk tahun 2015 besarnya NPM yang diperoleh adalah 20,23% , Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 Rupiah penjualan bersih yang dihasilkan, Laba bersih yang tersisa hanya 0,2023 Rupiah, dan tahun 2016 besarnya NPM yang diperoleh adalah 21,40%, Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan bersih yang dihasilkan, Laba bersih yang tersisa hanya 0,2124 Rupiah. Sementara di tahun 2017 besarnya NPM sebesar 23,32%, Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan bersih yang dihasilkan, laba bersih yang tersisa hanya Rupiah 0,2332 Rupiah.

b. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

Gross Profit Margin (Margin laba kotor) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas pendapatan perusahaan dengan membandingkan laba kotor dengan total pendapatan.

Rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5

Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor	<i>Pendapatan</i>	GPM
2013	10,975,031,000	32,600,744,000	33,66%
2014	13,073,743,000	39,885,291,000	32,77%
2015	10,800,016,000	42,646,067,000	25,32%
2016	13,472,976,000	50,333,488,000	26,76%

2017	16,340,178,000	55,939,047,000	29,21%
------	----------------	----------------	--------

Sumber Data: diolah tahun 2018

Berdasarkan perhitungan di atas pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2013 GPM pada bank BNI sebesar 33%, itu artinya bahwa setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba kotor sebesar 0,3366, Pada tahun 2014 GPM nya mengalami penurunan sebesar 32,77%, yang artinya bahwa setiap 1 Rp pendapatan menghasilkan laba kotor Rp 0,3277 Kemudian NPM pada tahun 2015 masih mengalami penurunan sebesar 25,32%, yang berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba kotor Rp 0,2532 dan di tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,76% yang berarti bahwa setiap 1 Rp pendapatan menghasilkan laba kotor Rp 0,2676 kemudian untuk tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 29,21%, yang berarti bahwa setiap 1 Rp pendapatan menghasilkan laba kotor Rp. 0,2921 Adanya peningkatan dan penurunan NPM disebabkan karena nilai dari laba kotor yang tidak tetap dari tahun ke tahun.

c. *Return on Equity* (ROE).

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total modal sendiri	ROE
2013	8,881,963,000	47,034,723,000	18.88%
2014	10,515,588,000	56,311,296,000	18.67%
2015	8,628,297,000	73,450,230,000	11.74%
2016	10,776,300,000	83,549,229,000	12.89%
2017	13,045,845,000	94,017,257,000	13.87%

Dari hasil analisis *Return on Equity* pada tabel diatas maka pada tahun 2013 perhitungan return on Equity (ROE) menunjukkan angka sebesar 18.88% yang berarti bahwa setiap Rp,1 ekuitasnya menghasilkan laba sebesar 0,1888. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dimana tahun 2014 perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan angka sebesar 18.67% yang artinya bahwa setiap Rp,1 ekuitasnya menghasilkan laba sebesar 0,1867 dan ditahun 2015 memperoleh angka sebesar 11.74% yang berarti bahwa setiap Rp,1 ekuitasnya menghasilkan laba sebesar 0,1174 sedangkan *Return on Equity* tahun 2016 menunjukkan angka yang lebih rendah sebesar 12.89% yang berarti bahwa setiap Rp,1 ekuitasnya menghasilkan laba sebesar 0,1289 kemudian di tahun 2017 *Return on Equity* kembali sedikit mengalami peningkatan sebesar 13.87% yang berarti bahwa setiap Rp,1 ekuitasnya menghasilkan laba sebesar 0,1387.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian maka penulis mengemukakan beberapa pembahasan dari hasil penelitian yaitu:

Tabel 6

Angka rasio keuangan struktur modal dan profitabilitas.

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
Solvabilitas					
DER	688.18%	598.73%	551.76%	576.06%	603.76%
DAR	87.31%	85.68%	84.65%	85.20%	86.20%
LTDRtER	4.46%	5.25%	4.54%	4.43%	4.78%
Rata-rata	779.95%	680.66%	640.95%	665.69%	694.74%
Profitabilitas					
NPM	27,24%	26,38%	20,23%	21,40%	23,32%
GPM	33,66%	32,77%	25,32%	26,76%	29,21%
ROE	18.88%	18.67%	11.74%	12.89%	13.87%
Rata-rata	20.54%	20.12%	14.77%	15.72%	17.09%

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis DER terhadap NPM, GPM, ROE

tahun 2013 *Debt to Equity ratio* nya yaitu sebesar 688.18%. dan NPM nya sebesar 27.24%, GPM sebesar 33.66%, ROE nya sebesar 18.88%, Kemudian pada tahun 2014 DER nya mengalami penurunan dengan nilai sebesar 598.73%. Diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas yaitu NPM sebesar 26.38%, Penurunan NPM pada tahun 2014 disebabkan karena Persentase

peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari pada peningkatan persentase laba bersih. GPM juga turun pada tahun 2014 yaitu sebesar 32.77%. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibanding persentase kenaikan laba kotor. ROE juga mengalami penurunan sebesar 18.67%. Penurunan ROE ini disebabkan kenaikan persentase ekuitas lebih tinggi dibanding dengan kenaikan persentase laba bersih..

Tahun 2015 DER nya kembali mengalami penurunan sebesar 551.76%. Penurunan ini disebabkan adanya persentase total ekuitas yang lebih besar dibanding persentase total hutang. dengan NPM yang semakin menurun sebesar 20.23%.Penurunan NPM terjadi karena persentase pendapatan operasional lebih besar dari persentase laba bersih.GPM juga turun sebesar 25.32%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor terhadap pendapatan operasional perusahaan. Sementara untuk ROE tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 11.74%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak sedangkan total ekuitas mengalami kenaikan.

Tahun 2016 DER nya mengalami sedikit peningkatan sebesar 576.06%, Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang lebih besar dari persentase total ekuitas. diikuti dengan kenaikan NPM sebesar 21.40%. kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih. dan GPM sebesar 26.76%.Kenaikan GPM disebabkan laba yang meningkat di ikuti dengan kenaikan pendapatan operasional ,akan tetapi ROE nya mengalami peningkatan sebesar 12.89%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak terhadap kenaikan total modal sendiri. sementara pada tahun 2017 DER nya terus meningkat sebesar 603.76%, Hal ini disebabkan total utang yang terus naik

dari total aktiva. Penurunan DER dari tahun 2013 sampai 2015 ini menunjukkan bahwa semakin kecil peranan dana dari luar (Hutang) untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil analisis DER terhadap profitabilitas diatas terlihat bahwa mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 DER selalu mengalami penurunan diikuti dengan penurunan profitabilitas dan tahun 2016 sampai tahun 2017 DER nya mengalami peningkatan dengan profitabilitas yang meningkat pula.

2. Analisis DAR terhadap NPM,GPM,ROE

Tahun 2013 *Debt to Assets ratio* yaitu 87,31%. dan NPM nya sebesar 27%,GPM sebesar 33.66%, ROE nya sebesar 18.88%, dan pada tahun 2014 DAR nya mengalami penurunan dengan nilai sebesar 85,68% karena pada tahun 2014 total asset nya menurun dari jumlah sebelumnya sebesar 370,716,158.000 menjadi 339,466,672,000.Diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas yaitu NPM sebesar 26.38%, GPM sebesar 32.77% namun ROE menurun sebesar 18.67%. Adanya penurunan ROE pada tahun 2014 disebabkan karena laba bersih yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 DAR nya kembali mengalami penurunan sebesar 84.65% dengan NPM dan GPM yang semakin menurun sebesar 20.40% dan 25.32%.Namun ROE nya kembali mengalami penurunan sebesar 11.74%.Sedangkan pada tahun 2016 DAR nya mengalami sedikit peningkatan sebesar 85.20%, peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang yang lebih tinggi dari kenaikan total aktiva. kenaikan NPM sebesar 21.40%.Kenaikan NPM disebabkan adanya kenaikan laba bersih. dan GPM sebesar 26.76%. Kenaikan GPM disebabkan laba yang meningkat di ikuti dengan kenaikan pendapatan operasional akan tetapi ROE nya mengalami peningkatan sebesar 12.89%

Tahun 2017 DAR nya terus meningkat sebesar 86%. ini. diikuti dengan NPM yang mengalami kenaikan juga dengan nilai sebesar 23.32%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan presentase laba bersih yang disebabkan karena adanya kenaikan hutang yang lebih tinggi dari kenaikan total aktiva lebih tinggi dibanding kenaikan presentase pendapatan dan GPM juga naik sebesar 29.21%. .Dan keadaan ROE yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 13.87%.. Berdasarkan hasil DAR terhadap profitabilitas analisis diatas terlihat bahwa mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 DAR selalu mengalami penurunan diikuti dengan penurunan profitabilitas dan tahun 2016 sampai tahun 2017 dimana DAR nya mengalami peningkatan dengan profitabilitas yang meningkat pula.

3. LTDRtER terhadap NPM, GPM, ROE

Tahun 2013 LTDRtER yaitu 4.46%.Hal ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang sebesar 0.0446 Rupiah dan NPM nya sebesar 27,24%,GPM sebesar 33.66%, ROE nya sebesar 18.88%,.

Tahun 2014 LTDRtER nya mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 5.25 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan utang jangka panjang pada tahun 2014 sebesar 2,957,633,000 dari jumlah sebelumnya sebesar 2,099,989,000. Diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas yaitu NPM sebesar 26.38%, Penurunan NPM pada tahun 2014 disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari pada peningkatan persentase laba bersih. GPM juga turun sebesar 32.77%. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibanding persentase kenaikan laba kotor. ROE juga mengalami penurunan sebesar 18.67

%.Penurunan ROE ini disebabkan disebabkan kenaikan persentase ekuitas lebih tinggi dibanding dengan kenaikan persentase laba bersih. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan laba setelah pajak di ikuti dengan kenaikan total aktiva.

Tahun 2015 LTDtER meningkat sebesar 4.54%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total ekuitas yang sangat tinggi namun kenaikan total hutang jangka panjang tidak terlalu besar. dengan NPM yang semakin menurun sebesar 20.23%.Penurunan NPM disebabkan karena laba Persentase peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari pada peningkatan persentase laba bersih dan GPM juga menurun sebesar 25.32%.Penurunan GPM disebabkan karena persentase kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibanding persentase kenaikan laba kotor Namun ROE nya masih mengalami penurunan sebesar 1.80%.Adanya penurunan ini disebabkan laba bersih mengalami peningkatan yang cukup tinggi .

Tahun 2016 LTDRtER nya menurun sebesar 4.43%,Hal ini disebabkan Kenaikan total Ekuitas pada perusahaan yang sangat tinggi dibanding dengan kenaikan total hutang jangka panjang yang masih sangat rendah. diikuti dengan kenaikan NPM sebesar 21.40%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih. Sementara GPM nya sebesar 26.76%. Kenaikan GPM disebabkan laba yang meningkat di ikuti dengan kenaikan pendapatan operasional akan tetapi ROE nya mengalami penurunan sebesar 12.89%

Tahun 2017 LTDRtER nya terus meningkat sebesar 4.78%, Peningkatan ini disebabkan total utang jangka panjang mengalami kenaikan dari total ekuitas.Kemudian NPM adan GPM yang mengalami kenaikan juga dengan nilai sebesar 23.32% dan 29.21%. Kenaikan GPM disebabkan karena pada tahun 2017 terjadi kenaikan laba kotor diikuti dengan peningkatan pendapatan

operasional. keadaan ROE yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 13.87%. Hal ini disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan terhadap total modal sendiri.

4. Analisis struktur modal terhadap profitabilitas

Tahun 2013 hasil rata-rata rasio struktur modal sebesar 779.95% sedangkan hasil rata-rata rasio profitabilitasnya sebesar 20.54%, kemudian pada tahun 2014 hasil rata-rata rasio struktur modal mengalami penurunan sebesar 680.66% di ikuti dengan penurunan hasil rata-rata rasio profitabilitas sebesar 20.12%. Dan ditahun 2015 hasil rata-rata rasio struktur modal masih mengalami penurunan sebesar 640.66% di ikuti dengan hasil rata-rata profitabilitas yang menurun. Namun pada tahun 2016 hasil rata-rata struktur modal meningkat sebesar 665.69% di ikuti dengan peningkatan hasil rata-rata profitabilitasnya kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2017 hasil rata-rata struktur modal semakin meningkat sebesar 694.74% dengan hasil rata-rata profitabilitas yang meningkat pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka ditarik kesimpulan:.

hasil analisis keseluruhan terlihat menunjukkan bahwa struktur modal berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Struktur modal yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, sebaliknya jika struktur modal rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio struktur modal yang selalu menurun setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai 2015 yang diikuti dengan menurunnya profitabilitas dan tahun 2016 sampai 2017 rata-rata struktur modal yang kembali meningkat diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Saran

1. Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dalam suatu perusahaan sehingga dalam hal ini PT.Bank Negara Indonesia harus dengan teliti dalam menentukan struktur modal mana yang baik digunakan.
2. Kepada pihak perusahaan diharapkan agar mampu mengoptimalkan potensi modal dari internal perusahaan untuk mengimbangi kebutuhan modal dari luar perusahaan.
3. Kepada pihak perusahaan diharapkan agar mengoptimalkan profitabilitas yang diperoleh agar bisa lebih bermanfaat bagi kondisi financial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri, Dwi, Ari.2010.*Manajemen Keuangan Lanjutan*.Cetakan Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Fahmi,Irham.2011.*AnalisisLaporan Keuangan*.Cetakan kesatu.Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2014), Analisis Kinerja Keuangan, Edisi Ke- 3, PT.Alfabeta,Bandung
- Faizatur Rosyadah.2009.*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*.Raja Jakarta, Grafindo Persada.
- Ghina permata sari, 2013.*Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT.Inax Internasional* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantor Semarang.
- Harahap,Syofian Syafitri. 2009.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suaddan Pudjiastuti, Enny, 2010 *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*.Jil lid 1. Yogyakarta:UPP-AMP YKPN.
- <https://kupas.tuntas.keuangan.wordpress.com/teori-struktur-modal/>
- [Http://www.google.com/search?q=teori+struktur+modal+husnan&client=www.wiki.org](http://www.google.com/search?q=teori+struktur+modal+husnan&client=www.wiki.org)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),2009.*Pengantar Akuntansi1*.Edisi 5.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jumingan.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Rajawalis Pers.
- Kasmir,2008. *Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta, Rajawali Pers
- _____.2012.*AnalisisLaporan Keuangan*.CetakanKeenam.Jakarta:PT.Raja Grafindo.
- Kurniasih Dwi Astuti. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*, Jakarta, Grasindo.
- Mardiyanto, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan. Teori, Soal dan Jawaban*. Gras indo jakarta.
- Margaretha, 2008.*Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta, Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Penerbit Yogyakarta : YP.Gajah Mada.

Prima Budiman, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugeng, Bambang. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Inisiasi Deviden di Indonesia*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Bandung, Volume 14.

Yandri Arfiansyah, 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Universitas Islamic Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

Agus Sartono 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.*

L

A

M

P

Q

R

A

N



Makassar, 17 MAY 2018

No : WMK/11/ 1530

Lamp : --

Kepada
Universitas Muhammadiyah (UNISMUH)
Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar

Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Surat Unismuh No. 013/05/C.4-II/III/39/2018, tanggal 04 Mei 2018

Menunjuk surat diatas perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami telah menyetujui permohonan untuk melakukan Penelitian bagi mahasiswa an.

No	Nama	Judul	Univ
1.	Musriani L. / 105730470714	Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Uismuh

Dalam melaksanakan penelitian di BNI selaku perusahaan publik, terdapat beberapa persyaratan yang mutlak harus dipenuhi yaitu :

1. Surat pernyataan dari mahasiswa yang bersangkutan dengan mencantumkan bahwa Ybs tetap menjunjung tinggi kode etik *surveyor/research* semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah dan sanggup menjaga kerahasiaan Bank menurut kelajiman dalam dunia perbankan cf. UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan.
2. Menyerahkan proposal penelitian mahasiswa ybs.
3. Hasil penelitian berupa copy diserahkan kepada kami yang sebelumnya telah mendapat pengesahan dari kami.
4. Memiliki tabungan Taplus sesuai yang dipersyaratkan.
5. Menyerahkan asli Kartu Mahasiswa selama melakukan penelitian dan akan diserahkan kembali apabila hasil penelitian telah kami terima.
6. Bahan untuk Penelitian dapat diperoleh di Website BNI : <http://www.bni.co.id>.

Demikian agar maklum, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Wilayah Makassar



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 Kantor Wilayah Makassar
 Jl. Jend. Sudirman No. 1
 PO. Box. 1003 Makassar 90115
 Tlp. (0411) 3617488, 3610593, 3621946
 Fax. (0411) 3619562, 3612354
 Alamat Kawat BANIWIL MAKASSAR

BIOGRAFI PENULIS



MUSRIANI.I panggilan Ani lahir di Pelali pada tanggal 09 juli 1996 dari pasangan suami istri Bapak alm. Loji dan Ibu Lebu. Peneliti adalah anak ke tujuh dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln Alauddin 3 lorong 8.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 147 Pelali lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Alla lulus pada tahun 2012 dan SMA Negeri 1 Alla lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sekarang. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Analisis Strukur modal terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia.Tbk